



## **Penerapan Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Karakter Siswa**

**Ni Made Wideasanti<sup>1</sup>, I Kadek Suardika<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

<sup>2</sup>ikadeksuardika@ung.ac.id

---

**Keywords:**

*Application;  
Hindu Religion  
and Character  
Education;  
Student  
Character*

---

---

**Abstract**

*Education not only aims to educate, teach and create quality children and have good character in order to achieve the goals to be achieved, be able to adapt and socialize well and quickly in society and the surrounding environment. Lack of character education will cause a moral crisis that will have an impact on the emergence of bad or negative character. Children in the view of Hinduism and Budi Pekerti teachings are saviors for parents and ancestors, because children will continue their descendants. Therefore, the teachings of Hinduism are functioned as part of learning aimed at character education. This research uses a type of qualitative research using a descriptive analysis approach. The results of this study indicate that Hindu Religious Education and Budi Pekerti is a source of students to gain knowledge, understanding and skills to shape the morals and character of students to be better. Therefore, Hindu Religious Education and Budi Pekerti have a very big role in shaping student character by doing direct practice or holding extracurricular activities related to religion. The application of Hindu Religious Education and Budi Pekerti can also be seen from the habits, actions and behavior of students. Hinduism and Budi Pekerti education teachers can provide education that leads to the development of morals and ethics for students in the teaching and learning process. The implementation of the application of Hinduism and Budi Pekerti values provided by teachers at school to shape student character can be seen from the habits of students at school, at home and in the community.*

---

---

**Kata Kunci**

*Penerapan;  
Pendidikan  
Agama Hindu  
dan Budi Pekerti;  
Karakter Siswa*

---

---

**Abstrak**

*Pendidikan tidak hanya bertujuan mendidik, mengajar dan menciptakan anak yang berkualitas dan memiliki karakter yang baik agar dapat mencapai cita-cita yang akan dicapai, mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan baik dan cepat dalam masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Kurangnya pendidikan karakter akan menyebabkan krisis moral yang akan berdampak pada timbulnya karakter yang tidak baik atau negatif. Anak dalam*

---

---

pandangan ajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah penyelamat untuk orang tua dan para leluhurnya, karena anak yang akan meneruskan keturunannya. Oleh karena itu, ajaran-ajaran agama Hindu yang difungsikan sebagai bagian dari pembelajaran yang bertujuan untuk pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah sumber siswa untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan untuk membentuk moral dan karakter siswa agar menjadi lebih baik. Maka dari itu pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki peran yang sangat besar untuk membentuk karakter siswa dengan cara melakukan praktek langsung ataupun mengadakan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan agama. Penerapan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti juga dapat dilihat dari kebiasaan, perbuatan dan tingkah laku siswa. Guru pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat memberikan pendidikan yang mengarah pada pengembangan moral dan etika bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Implementasi penerapan nilai-nilai agama Hindu dan Budi Pekerti yang diberikan oleh guru disekolah untuk membentuk karakter siswa dapat dilihat dari kebiasaan siswa disekolah, dirumah maupun dimasyarakat. Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti melalui pembiasaan dan keteladanan melalui ajaran *Tri Kaya Parisudha*, *Tri Hita Karana* dan *Tat Twam Asi*.

---

## **Pendahuluan**

Keberagaman suku, ras, agama, dan budaya di Indonesia menjadi salah satu factor penyebab rentannya terjadi disintegrasi jika toleransi sebagai salah satu sifat yang harus ditanamkan dalam pendidikan karakter tidak dilakukan. Oleh karena itu, pendidikan karakter diperlukan untuk menjaga integrasi nasional tersebut (Darna, 2020). Hal ini ditambah dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat. Banyak sekali dampak negatif di dunia yang mengglobal dan secara tidak langsung hal ini dapat berdampak pada perkembangan karakter seseorang yang tidak sesuai dengan ajaran etika agama. Demi meningkatkan pendidikan karakter pada siswa, tentunya pencapaian pendidikan tidak dapat dipisahkan dari perencanaan, pelaksanaan, dan penerapan kebijakan pendukung yang berkesinambungan. Oleh karena pendidikan adalah landasan pertumbuhan, tidak dapat dipungkiri jika setiap negara memandangnya sebagai tujuan utamanya (Eka Santika, 2020). Hal ini berkaitan dengan tujuan pendidikan itu sendiri, yakni untuk mengembangkan dan menghasilkan anak-anak yang berakhlak mulia, berpandangan luas terhadap kehidupan dan mampu mencapai cita-citanya. mampu berintegrasi dengan cepat

dan efektif ke dalam masyarakat dan dunia di sekitar mereka, karena pendidikan menginspirasi kita untuk berkembang dalam semua aspek kehidupan.

Peran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sangatlah penting dalam membentuk dan menumbuhkan pendidikan karakter siswa. Mengingat maksud dan tujuan pendidikan agama, maka jelas bahwa pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk sisi spiritual seseorang. Hal ini disebabkan karena pendidikan karakter merupakan salah satu komponen pendidikan agama (Sukarlinawati et al., 2022). Agama Hindu menawarkan kekayaan ajaran etika yang dapat membantu umatnya mengembangkan karakter yang mereka perlukan untuk menjalani kehidupan moral. Pendidikan agama Hindu atau kitab suci Hindu memuat seperangkat aturan yang komprehensif dan eksplisit yang membentuk sistem nilai yang dikenal sebagai pendidikan agama Hindu. Adat istiadat agama Hindu akan dapat dipahami dan menjadi landasan pendidikan, membantu mewujudkan sistem transformasi konstruktif (Gateri, 2019). Penerapan pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti khususnya dalam membentuk dan menumbuhkan karakter siswa harus dilakukan sejak dini, mulai dari jenjang TK (Taman Kanak-Kanak) hingga dewasa. Selain disekolah, pendidikan karakter dapat diajarkan dirumah sejak anak balita (Astawa, 2021).

Permasalahan karakter telah banyak ditemukan pada generasi muda, dan seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi, prevalensi karakter buruk pada anak-anak dan generasi muda semakin meningkat (Gami Sandi Utara & Somawati, 2020). Anak-anak zaman sekarang sudah cukup berani untuk menentang orang tuanya, memperlakukan orang yang lebih tua dengan hina, mengatakan hal-hal yang menyakitkan, dan masih banyak lagi. Siswa yang berani menentang orang tua dan gurunya, saling mengolok-olok, atau berbicara tidak sopan adalah contoh siswa yang kurang berakhlak mulia atau spiritualitas karena sistem pendidikan hanya menghargai kecerdasan materiil dan mengabaikan spiritualitas atau karakter. Pendidikan yang lebih menitikberatkan pada perkembangan intelektual atau kognitif saja, tetapi pendidikan karakter tidak diperhatikan dengan baik bahkan sering diabaikan sehingga menjadi penyebab kasus kenakalan tersebut.

Bertitik tolak dari uraian diatas maka betapa pentingnya pendidikan karakter bagi anak-anak. Oleh karena itu, penanaman prinsip moral pada siswa usia sekolah dasar dan menengah menjadi hal yang sangat penting. Anak pada usia ini memerlukan informasi yang baik terkait dengan perkembangan karakternya pada tahap perkembangannya. Interaksi anak dengan masyarakat kemudian akan dipengaruhi oleh karakter baiknya

(Baginda, 2018). Pengembangan karakter dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman dan menanamkan dasar nilai-nilai etika berkarakter yang baik dan benar. Nilai-nilai etika tersebut terdiri dari peduli terhadap sesama, kasih sayang, kejujuran, tanggung jawab, hormat kepada sesama dan orang yang lebih tua, berperilaku yang baik merupakan cerminan berbudi pekerti yang baik dan luhur.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang diartikan sebagai penelitian yang didasarkan pada teknik yang mengkaji fenomena sosial dan permasalahan kemanusiaan. Metode ini disebut juga dengan strategi investigasi karena melibatkan peneliti yang berinteraksi secara langsung dan tatap muka dengan partisipan di lokasi penelitian untuk mengumpulkan informasi yang memungkinkan untuk memperoleh hasil yang diinginkan (Salim, 2012). Metode penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara rinci permasalahan yang akan diteliti dengan cara mempelajari dengan maksimal seseorang baik secara individu, kelompok dan kejadian tertentu (Adlini et al., 2022). Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrument penting dalam penelitian dan hasil dari penelitiannya dapat berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan dilapangan yang dibuat dengan sebenar-benarnya (M. Sobry & Prosmala Hadisaputra, 2020). Data penelitian ini diperoleh langsung melalui tahapan observasi, informan atau narasumber yang dianggap mengetahui dapat dijadikan sumber data melalui tahapan wawancara. Dalam penelitian ini yang dijadikan narasumber yaitu, kepala sekolah, guru, wali kelas dan siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, yang bertujuan agar data yang diperoleh peneliti dari lapangan dapat disajikan dalam bentuk tulisan yang terperinci dan sistematis sehingga membentuk laporan yang berdasarkan fakta dilapangan dalam penelitian tentang penerapan pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam membentuk karakter siswa.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **1. Nilai-Nilai Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Siswa**

Penanaman nilai-nilai merupakan menaburkan dan memelihara karakter baik atau sifat-sifat yang baik agar dapat mengetahui benar atau salahnya dari tindakan atau perilaku untuk menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya masing-masing.

Adapun nilai-nilai yang ada kaitannya dengan kehidupan yaitu Nilai Ketuhanan, Nilai Kemanusiaan dan Nilai yang memiliki kaitan dengan alam semesta. Wujud nyata ajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti yang mengandung nilai-nilai tersebut yaitu:

**a. Nilai Ketuhanan**

Ajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti pasti sudah mengenal ajaran ketuhanan, ajaran ketuhanan inilah yang diajarkan dalam agama. Ajaran Agama Hindu terdapat dalam ajaran *Tri Hita Karana*, yaitu:

1) *Parhyangan* (Hubungan Manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa)

Upaya umat manusia untuk selalu ingat dan berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, karena beliau lah yang menciptakan alam semesta ini. Sarana yang bisa kita gunakan untuk mendekati diri bisa dengan cara berdoa ataupun menggunakan sarana persembahyangan. Hal ini dapat kita lakukan ditempat-tempat suci seperti pura, merajan, candi dan lainnya. Sebagai manusia kita tidak bisa berhubungan secara langsung dengan Tuhan Yang Maha Esa, tetapi ada juga beberapa orang yang dapat berhubungan langsung dengan Tuhan Yang Maha Esa. Karena keterbatasan kita untuk berhubungan secara langsung dengan Tuhan Yang Maha Esa, maka diperlukannya sarana upacara sebagai simbol untuk memmanifestasikan Tuhan tersebut.

2) *Pawongan* (Hubungan Manusia dengan Manusia)

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri, untuk melangsungkan hidupnya memerlukan orang lain dan hidup saling berdampingan dalam keluarga dan persaudaraan. Hubungan manusia dengan sesama manusia akan terwujud secara harmonis, terciptanya hubungan sejahtera, aman dan damai. Dari hubungan yang harmonis tersebut maka akan terwujud negara yang tentram. Sikap saling menghargai, menyayangi, membina dan saling menghormati untuk mencapai kebahagiaan sangat perlu terjalin hubungan yang harmonis dengan sesama manusia. Manusia tanpa menjalin hubungan sosial dengan sesamanya tidak akan bisa melakukan atau menciptakan sesuatu dengan sendirinya. Walaupun manusia memiliki keahlian dan profesi dalam bidang tertentu, banyak hal yang terkadang tidak dapat dikerjakan dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu Tuhan Yang Maha Esa menciptakan manusia dengan keahlian dan profesi yang berbeda-beda agar dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama, dapat membantu sesama untuk mencapai kesempurnaan hidup.

3) *Palemahan* (Hubungan Manusia dengan Alam Semesta atau Lingkungan)

Hubungan manusia dengan alam semesta (lingkungan) sangat erat sekali, karena semua kebutuhan hidup manusia bersumber dari alam semesta, kita sama-sama diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Dalam ajaran *Tat Twam Asi* dijelaskan “kamu adalah aku” yang berarti kita semua yang ada di alam semesta ini sama-sama merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Rach Suarjaya, 2021).

Manusia tidak bisa hidup tanpa alam semesta (lingkungan), karena semua kebutuhan manusia bersumber dari alam semesta. Seperti yang kita ketahui kita bernafas memerlukan oksigen yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, selain itu dari tumbuh-tumbuhan kita bisa olah menjadi makanan, obat-obatan, bahan kecantikan, bahan bangunan, peralatan mebel, buku dan masih banyak lagi. Alam semesta (lingkungan merupakan tempat tinggal manusia dan tempat hidup makhluk hidup. Sebagai contoh nyata dalam kehidupan peran alam semesta sebagai sapi perah (ibu) bagi segala kehidupan yang ada di alam semesta ini. Manusia memerlukan makanan (nasi) dapat diperoleh dari tanaman padi yang ditanam di alam semesta ini, kita juga memerlukan ikan, daging dan lain sebagainya yang bisa kita peroleh dari alam semesta (lingkungan) ini. Mengingat betapa pentingnya alam semesta, kita harus menjaga dan memelihara alam semesta (lingkungan) agar selalu asri dan bersih.

**b. Nilai Kemanusiaan**

Ajaran Agama tidak bisa lepas dari ajaran kemanusiaan, karena manusia yang akan mempelajari ajaran Agama tersebut. Ada 3 ajaran Agama Hindu yang menjelaskan tentang nilai kemanusiaan, yaitu:

1) Ajaran *Tri Hita Karana*

Ajaran *Tri Hita Karana* merupakan ajaran yang didalamnya terdapat hubungan manusia dengan sesama manusia, dimana hubungan ini memiliki nilai kemanusiaan, karena diajarkan untuk selalu menjaga hubungan yang baik dengan sesama manusia.

2) Ajaran *Tat Twam Asi*

Di dalam ajaran *Tat Twam Asi* mengandung arti “aku adalah kamu, kamu adalah aku” dari kata itulah kita diajarkan untuk selalu menjaga dan menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan sesama manusia.

### 3) Ajaran *Tri Kaya Parisudha*

Ajaran *Tri Kaya Parisudha* mengajarkan kita untuk selalu menjaga pikiran, perkataan dan perbuatan kita agar tidak menyakiti atau menyinggung orang lain (Ernawati, 2018). Adapun penjelasan dari ketiga bagian ajaran *Tri Kaya Parisudha* yaitu:

#### a) *Manacika Parisudha*

*Manacika* adalah pikiran yang baik dan suci. Pikiran merupakan sumber dari indriya dan merupakan pangkal dari segala perkataan dan perbuatan kita, bila apa yang kita pikirkan baik maka akan tercipta perkataan dan perbuatan yang baik dan benar. Sedangkan pikiran yang buruk dapat menimbulkan perkataan dan perbuatan yang buruk pula. Manusia diharapkan untuk selalu. Manusia diharapkan selalu berpikir yang baik, benar, bersih dan optimis tanpa adanya prasangka buruk agar mendapat kebahagiaan secara lahir dan batin.

#### b) *Wacika Parisudha*

*Wacika* adalah perkataan yang baik dan benar. Perkataan merupakan alat untuk berkomunikasi antar sesama manusia. Melalui perkataan seseorang dapat menyampaikan pesan dan perasaan hatinya kepada orang lain. Perkataan yang baik dan benar akan mendatangkan kebahagiaan bagi yang mengucapkan maupun bagi yang mendengarkan. Bila perkataan yang disampaikan dengan kasar, kejam dan nada maksud jahat yang terkandung didalamnya, maka akan menimbulkan mala petaka bagi yang mengucapkan maupun yang mendengarkan. Perkataan yang tidak baik yang diucapkan akan merasuk kedalam hati orang yang mendengarkan sehingga menyebabkan orang tersebut sakit hati, marah dan memiliki rasa dendam. Perkataan yang tidak baik itu tidak akan diucapkan oleh orang yang berbudi pekerti luhur karena perkataan dapat memberikan pengaruh yang baik maupun buruk bagi yang mengucapkan. Dengan perkataanlah kita bisa memiliki musuh, karena apa yang kita maksudkan tidak sama dengan apa yang orang pahami. Menjaga perkataan yang baik adalah suatu hal yang penting dilakukan, karena dengan perkataan kita bisa mendapatkan teman, sahabat, musuh, baik dan buruknya.

#### c) *Kayika Parisudha*

*Kayika* adalah perbuatan yang baik dan benar, perbuatan merupakan perwujudan nyata dari pikiran dan perkataan. Dalam ajaran Agama Hindu dijelaskan bahwa segala perbuatan baik maupun buruk yang dilakukan

manusia akan mendapatkan hasil sesuai dengan membuatnya itu, seperti kata pepatah apa yang kita tabur itu yang kita tuai. Maksudnya yaitu perbuatan baik yang kita lakukan akan menghasilkan hal yang baik sebaliknya perbuatan buruk yang kita lakukan hasil yang kita dapatkan buruk pula.

Guru pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti mengajarkan siswa-siswinya untuk selalu menanamkan nilai-nilai tersebut yaitu nilai ketuhanan (*Tri Hita Karana*), nilai kemanusiaan (*Tri Hita Karana*, *Tri Kaya Parisudha* dan *Tat Twam Asi*), karena dengan mengamalkan nilai-nilai tersebut siswa akan mengetahui nilai-nilai kebaikan yang terkandung didalamnya, dengan nilai-nilai inilah siswa dapat menjadi siswa yang berkarakter.

Penanaman nilai-nilai Agama Hindu dan Budi Pekerti sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian siswa agar memiliki karakter yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, dimana nilai-nilai ini dapat diterapkan dimana saja, baik dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam menumbuhkan karakter anak agar menjadi lebih baik diperlukan ketegasan dalam mendidik anak agar anak tidak masa bodoh pada saat mendengarkan ataupun menerapkannya.

## **2. Peran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Siswa**

Inti dari ajaran Agama Hindu terdiri dari tiga bagian yang disebut dengan Tri Kerangka Dasar Agama Hindu, yaitu: *Tattwa* (Filsafat), *Susila* (Etika), *Upacara* (Ritual). Ajaran *tattwa* dapat membuat seseorang menjadi berubah kearah yang lebih positif, apabila orang tersebut mampu memaknai *tattwa* itu sendiri dan mampu menyesuaikan dengan kehidupan jaman sekarang. Contoh sehari-hari yang sering didengarkan yaitu pengucapan Om Swastyastu. Apabila ucapan itu dapat dipahami dan dimaknai oleh seorang siswa ataupun yang mengucapkan, pasti akan ada anugerah, berkah dan akan menimbulkan aura positif dari ucapan yang didalamnya mengandung *tattwa* (filsafat). Tetapi orang-orang atau siswa seakan-akan hanya sekedar mengucapkannya sebagai salam agama Hindu tanpa mengetahui apa makna yang terkandung didalam kata-kata tersebut. Hal apapun yang menyangkut *tattwa* tentang ketuhanan harus diajarkan sejak dini kepada anak diajarkan sejak dini kepada anak dan disekolah guru harus mampu memberikan pesan-pesan yang menyangkut tentang ajaran agama terutama kepercayaan terhadap Hyang Widhi Wasa harus ditingkatkan.

Tingkah laku yang baik dalam agama Hindu disebut dengan susila dan tingkah laku yang tidak baik disebut dengan asusila. Agama adalah dasar tata susila yang sangat kokoh dan kekal, hal ini harus diresapi oleh semua orang ataupun siswa sebagai generasi penerus bangsa. Banyak kejadian dan kenakalan yang terjadi akibat dari perbuatan yang melanggar dari ajaran tata susila. Seperti tawuran antar pelajar, memakai narkoba, mencuri, membunuh dan masih banyak lagi. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang melanggar norma-norma agama sehingga bertindak diluar ajaran agama.

Kegiatan-kegiatan yang bersifat sosioreligius mampu membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Contohnya seperti kegiatan ngayah dipura dan ngayah dibanjar. Kita dapat bersosialisasi dengan orang lain, selain itu kita dapat beradaptasi dengan keadaan dan kondisi lingkungan, dan dapat meningkatkan keterampilan dalam membuat sarana upacara seperti membuat canang, tipat, banten, penjor, kalakat dan lainnya. Dengan melakukan kegiatan positif dapat membentuk karakter yang baik juga mampu untuk mengisi waktu luang siswa dengan kegiatan-kegiatan positif agar siswa tidak melakukan kegiatan negatif. Disekolah harus mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Dharma Gita, Dharma Wacana, praktek upacara majejaitan, dan latihan menari. Karena tujuan pendidikan disamping mencerdaskan secara intelektual, juga harus membentuk karakter siswa yang positif.

### **3. Penerapan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Siswa**

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti diberikan dan dilaksanakan disekolah bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia yang identiksdengan kkependidikan karakter yang baik, dan kuat. Maka dari itu mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran muatan kurikulum sekolah yang memiliki peran sangat besar dalam pembentukan karakter siswa disekolah. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti mengajarkan nilai-nilai etika atau tata susila yang berkaitan dengan tingkah laku yang baik dan benar untuk keharmonisan dan kebahagiaan hubungan antar manusia dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, antar sesama manusia dan alam semesta yang dikenal dengan ajaran *Tri Hita Karana*. Ajaran etika dalam agama Hindu terdapat dalam Kitab Suci Veda yang mencakup bidang yang sangat luas yaitu ajaran kebenaran, kebaikan, kasih sayang, tanpa kekerasan, kebijaksanaan, kebajikan, ketekunan, rendah hati, berbudi pekerti luhur, kesucian hati dan pikiran, kemampuan membedakan sifat baik dan buruk (*wiweka*).

Penerapan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat dilihat dari kebiasaan, perbuatan dan tingkah laku siswa. Guru pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat memberikan pendidikan yang mengarah pada pengembangan moral dan etika bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran tentang etika sangat penting dalam membentuk karakter siswa, etika mengajarkan bagaimana berpikir yang baik, berbicara yang baik dan berbuat yang baik didalam lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat. Guru bisa mengajarkan siswa untuk selalu berbicara dengan sopan menggunakan tutur kata yang lembut dan tidak membentak kepada siapapun, meminta tolong saat membutuhkan pertolongan, memberi maaf jika ada yang membuat kesalahan kepada kita dan mengucapkan terimakasih jika mendapatkan sesuatu baik itu pertolongan, makanan dan lainnya, menghormati orang tua, menghormati guru, menghormati orang yang lebih tua, menghargai teman yang beragama lain dan berperilaku sopan santun kepada semua orang merupakan wujud dari karakter yang baik.

Menanamkan nilai-nilai etika pada siswa sangat penting untuk dilakukan. Dalam proses pembelajaran guru pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat mengarahkan siswa agar mampu mendisiplinkan diri dalam berbicara yang baik, benar dan sopan. Dengan cara mengajarkan siswa untuk berbicara yang sopan dan baik kepada orang tua, guru dan teman-temannya. Berbicara yang benar, baik dan sopan merupakan cerminan seseorang yang memiliki sikap dan perilaku yang baik. Berbicara yang benar yaitu berbicara yang jujur dan apa adanya. Kejujuran adalah sebuah konsep dasar yang harus ditanamkan dalam diri siswa untuk membentuk karakter siswa.

Perkataan adalah suatu hal yang harus kita jaga dengan baik karena melalui perkataan bisa mendapatkan kebahagiaan, kesengsaraan, sahabat, teman, malapetakan hingga kematian. Agar kata yang diucapkan mengandung kebaikan dan kebenaran, maka ada empat cara pengendalian yang berasal dari perkataan yaitu tidak suka mencaci maki, tidak berbicara kasar kepada orang lain, tidak memfitnah dan tidak ingkar janji dan perkataan. Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti melalui pembiasaan dan keteladanan melalui ajaran *Tri Kaya Parisudha*, *Tri Hita Karana* dan *Tat Twam Asi*.

#### **4. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Siswa**

Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memberikan pemahaman dan pembelajaran bagi siswa untuk selalu melakukan perbuatan baik agar bisa meningkatkan

karakter siswa dengan baik. Ajaran yang dapat dilakukan dalam proses pembentukan karakter anak yaitu dengan mempraktekkan ajaran *Tri Hita Karana*, *Tri Kaya Parisudha* dan ajaran *Tat Twam Asi*. Selain itu siswa juga bisa mempraktekkan doa sehari-hari yang dilaksanakan pada saat sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan. Kegiatan ini harus dilaksanakan setiap hari untuk melatih kedisiplinan anak. Karena kedisiplinan adalah suatu kesadaran diri untuk bersikap dan berperilaku yang dilaksanakan secara terus-menerus.

Mempraktekan doa dalam kehidupan beragama sangat penting, karena dengan doa merupakan dasar keyakinan kita dalam beragama Hindu. Doa-doa yang kita lakukan setiap hari kita tujukan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa atau Tuhan Yang Maha Esa sebagai ucapan syukur kita karena telah diberikan perlindungan dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Selain itu, doa merupakan cara untuk mendekatkan diri dengan Tuhan Yang Maha Esa selain menggunakan saran upacara. Disekolah guru dapat mengajak siswa untuk melakukan kegiatan persembahyangan dengan melantunkan Puja Tri Sandhya sebelum melakukan proses pembelajaran dan setelah melakukan proses pembelajaran (pulang). Selain itu, didalam kelas guru juga bisa mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing untuk mengawali dan mengakhiri pembelajaran. Tidak hanya disekolah, di rumah orang tua juga bisa mengajak dan mengajarkan anak untuk selalu melakukan persembahyang di merajan agar selalu diberikan keselamatan.

Implementasi penerapan nilai-nilai agama Hindu dan Budi Pekerti yang diberikan oleh guru disekolah untuk membentuk karakter siswa dapat dilihat dari kebiasaan siswa disekolah, dirumah maupun dimasyarakat. Tidak hanya guru yang bisa membentuk karakter siswa, tetapi orang tua juga dapat membentuk karakter siswa dirumah sejak usia dini, agar anak terbiasa melakukan hal tersebut. Jika dirumah anak tidak diajarkan untuk berperilaku yang baik, maka disekolah guru akan mengalami kesulitan untuk membentuk karakter anak, karena dirumah anak diberikan kebebasan.

Orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik. Orang tua dan guru harus mampu bekerjasama untuk menjadikan anak yang berkarakter, cerdas dan bermoral sesuai dengan ajaran agama sehingga mampu menjadi generasi penerus bangsa untuk kedepannya. Pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang diberikan oleh guru disekolah bisa membentuk karakter siswa dengan cara mmberikan pemahaman dan mempraktekkan nilai-nilai agama dirumah, sekolah dan masyarakat.

## **Kesimpulan**

Penerapan Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat dilihat dari kebiasaan, perbuatan dan tingkah laku siswa. Guru pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat memberikan pendidikan yang mengarah pada pengembangan moral dan etika bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Menanamkan nilai-nilai etika pada siswa sangat penting untuk dilakukan. Dalam proses pembelajaran guru pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat mengarahkan siswa agar mampu mendisiplinkan diri dalam berbicara yang baik, benar dan sopan. Dengan cara mengajarkan siswa untuk berbicara yang sopan dan baik kepada orang tua, guru dan teman-temannya. Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti melalui pembiasaan dan keteladanan melalui ajaran *Tri Kaya Parisudha*, *Tri Hita Karana* dan *Tat Twam Asi*. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memberikan pemahaman dan pembelajaran bagi siswa untuk selalu melakukan perbuatan baik agar bisa meningkatkan karakter siswa dengan baik. Ajaran yang dapat dilakukan dalam proses pembentukan karakter anak yaitu dengan mempraktekkan ajaran *Tri Hita Karana*, *Tri Kaya Parisudha* dan ajaran *Tat Twam Asi*. Selain itu siswa juga bisa mempraktekkan doa sehari-hari yang dilaksanakan pada saat sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan. Kegiatan ini harus dilaksanakan setiap hari untuk melatih kedisiplinan anak. Karena kedisiplinan adalah suatu kesadaran diri untuk bersikap dan berperilaku yang dilaksanakan secara terus-menerus. Implementasi penerapan nilai-nilai agama Hindu dan Budi Pekerti yang diberikan oleh guru disekolah untuk membentuk karakter siswa dapat dilihat dari kebiasaan siswa disekolah, dirumah maupun dimasyarakat. Tidak hanya guru yang bisa membentuk karakter siswa, tetapi orang tua juga dapat membentuk karakter siswa dirumah sejak usia dini, agar anak terbiasa melakukan hal tersebut. Jika dirumah anak tidak diajarkan untuk berperilaku yang baik, maka disekolah guru akan mengalami kesulitan untuk membentuk karakter anak, karena dirumah anak diberikan kebebasan.

## **Daftar Pustaka**

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Astawa, I. N. T. (2021). Pendidikan Agama Dan Keagamaan Dalam Menunjang Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7(2).

- Baginda, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2).
- Darma, I. W. (2021). Pendidikan Karakter Dan Moralitas Berbasis Tat Twam Asi. *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 1(2), 191-200.
- Eka Santika, I. W. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Ernawati, L. P. N. (2018). Penerapan Ajaran Tri Kaya Parisudha Dalam Pembentukan Perilaku Yang Baik Terhadap Peserta Didik. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 26–32.
- Gami Sandi Utara, I. M., & Somawati, A. V. (2020). Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Keluarga Hindu Di Desa Timpag Kabupaten Tabanan. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 333–358.
- Gateri, N. W. (2019). Pendidikan Karakter Hindu. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 10(1), 12–24.
- M. Sobry, & Prosmala Hadisaputra, M. P. . (2020). Penelitian kualitatif Penelitian kualitatif. *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya*, c, 0–3.
- Membentuk, D., Siswa, K., & Di, S. (n.d.). *Penerapan Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Negerikaton Kecamatan Negerikaton Kabupaten*. 37–51.
- Rach Suarjaya, I. K. B. (2021). Pemahaman Ajaran Tat Twam Asi Sebagai Pedoman Dalam Upaya Peningkatan Mawas Diri Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7(2).
- Salim, S. (2012). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Setyaningsih. (2019). Peran Pendidikan Agama Hindu Dalam Membentuk Kepribadian Siswa. *Widya Aksara : Jurnal Agama Hindu*, 23(2), 83–91.